

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI KORUPSI DI INDONESIA

Nur Hanyk Martina¹, Muh. Nur Rochim Maksum²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

g000210254@student.ums.ac.id¹, mnr127@ums.ac.id²

Abstrak

Muhammadiyah telah menjadi peran penting dalam pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia dengan fokus yang kuat pada nilai-nilai anti korupsi. Artikel ini membahas upaya Muhammadiyah dalam mempromosikan Pendidikan yang tidak hanya berpusat pada pengembangan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti integritas dan kejujuran. Organisasi Muhammadiyah aktif dalam merancang kurikulum yang menekankan akuntabilitas dan transparansi, serta membangun lembaga pendidikan yang menjadi teladan dalam praktik anti korupsi di kalangan siswa dan tenaga pendidiknya. Artikel ini juga membahas tentang kontribusi Muhammadiyah dalam membentuk kesadaran terhadap bahaya korupsi di kalangan pendidik dan pelajar, serta dampak positifnya dalam memperkuat moralitas sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pembaharuan Pendidikan, Anti Korupsi

Abstract

Muhammadiyah has played an important role in the renewal of Islamic education in Indonesia with a strong focus on anti-corruption values. This article discusses Muhammadiyah's efforts to promote education that is not only centered on intellectual development, but also instills moral values such as integrity and honesty. The Muhammadiyah organization is active in designing curricula that emphasize accountability and transparency, as well as building educational institutions that are exemplary in anti-corruption practices among students and teaching staff. This article also discusses Muhammadiyah's contribution in creating awareness of the dangers of corruption among educators and students, as well as its positive impact in strengthening social morality in society.

Keywords: Muhammadiyah, Educational Reform, Anti-Corruption

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan organisasi pembaharu Islam yang mengedepankan kemajuan dalam segi Pendidikan. Menurut Muhammadiyah pendidikan bisa dikatakan sebagai

wahana untuk mempersiapkan manusia didalam memecahkan problem kehidupan pada sekarang maupun yang akan datang (Akbar, 2021). Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Muhammadiyah merupakan organisasi pembaharu Islam yang mengedepankan kemajuan dalam segi pendidikan (Akmansyah, 2010). Membentuk manusia yang sejahtera serta bahagia dalam cita-cita Islam merupakan misi agama Islam terhadap setiap pribadi umat manusia yang ingin direalisasikan melalui proses kependidikan Islam. Melalui transformasi kependidikan, tumbuh kembang nilai-nilai Islam tersebut berada dalam setiap pribadi manusia. Penentuan suatu keberhasilan selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah SWT dan keridhaan-Nya dalam proses kependidikan yang mentransformasikan nilai tersebut.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan lembaga dengan sifat fleksibel. Menurut (Ramayulis, 2006) seiring dengan perkembangan berbagai pendapat tentang pendidikan, sehingga berdirilah berbagai macam lembaga pendidikan dan orientasi untuk lebih memadukan nilai-nilai Islam dengan Pendidikan umum nama sekolah yang terpadu. Lembaga Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia agar menjadi masyarakat yang berkualitas dan berpegang teguh pada syari'at Islam yang diajarkan. Dalam konteks, masyarakat Indonesia secara agama mayoritas beragama Islam masih meninggalkan berbagai macam masalah sosial seperti korupsi, kemiskinan, serta keterbelakangan terutama dalam Pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia atau sumber daya umat yang masih jauh dari kualitas memadai untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga terjadi permasalahan intelektual, sosial, moral, dan ekonomi di kalangan Masyarakat Islam Indonesia.

Mengingat banyaknya permasalahan kompleks yang dihadapi masyarakat Islam saat ini, maka kami mencari peran gagasan Muhammadiyah dalam konteks reformasi pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, dan khususnya dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Peran tokoh Muhammadiyah menurut (Lubis, 2007) karakter yang mempunyai ilmu agama berkaitan dengan islam dan perbuatan serta akhlaknya sesuai dengan ilmu tersebut. Sejumlah penelitian mengenai peran Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan ternyata telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Bambang Sukoco secara khusus menekankan pendidikan antikorupsi. Penelitian ini fokus pada bagaimana mengembangkan karakter siswa agar terhindar dari korupsi di sekolah. Sebenarnya ada penelitian lain yang membahas reformasi

pendidikan dengan memberantas korupsi, namun argumentasinya kurang lebih sama. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang reformasi pendidikan melalui pemberantasan korupsi berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Untuk memberantas korupsi, kita harus benar-benar fokus pada bagaimana mendamaikan ajaran Al-Quran dan As-sunnah. Hal ini mendorong penelitian lebih lanjut dan tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai reformasi pendidikan melalui antikorupsi yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah sangat relevan dengan pembahasan ini.

Rancangan pendidikan menurut(Nizar, 2019) mengungkapkan bahwa ada tiga hasil rancangan pendidikan, yaitu: pertama, memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai teknologi akan tetapi kurang mampu menghayati nilai-nilai luhur ajaran agama. Kedua, memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai nilai-nilai luhur ajaran agama, akan tetapi tidak mampu menguasai teknologi dan dinamika politik yang ada di dalamnya. Ketiga, memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai ajaran agama, akan tetapi tidak mampu menghayati nilai-nilai luhur sebagai substansi ajaran Islam. Hal inilah yang menunjukkan lemahnya pendidikan Islam di Indonesia dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam. Hal ini menurut(Nasution, 2021) agar pendidikan Islam dapat menyesuaikan dengan berbagai pola perkembangan dalam masyarakat, serta mampu memberikan jawaban atas tuntutan dan keinginan masyarakat di era terkini.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Untuk mendiskripsikan peran pemikiran Muhammadiyah dalam perkembangan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. 2) Peran Muhammadiyah dalam membentuk gerakan Anti korupsi di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Kelahiran Muhammadiyah tidak lepas dari sikap, pemikiran dan langkah K.H Ahmad Dahlan sebagai pendirinya. K.H Ahmad Dahlan mampu memadukan paham islam yang ingin kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dengan orientasi tajdid yang membuka pintu ijtihad untuk kemajuan, sehingga memberi karakter yang khas dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di kemudian hari. Dalam dewasa ini banyak ditemukan gejala yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia tidak berkembang seperti adanya korupsi oleh pemegang kekuasaan tertinggi sehingga pendidikan Islam di Indonesia masih tetap begitu saja

adanya. Konsep pendidikan Muhammadiyah yaitu: a) Pendidikan akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah. b) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental, jasmani, keyakinan, perasaan dan akal. c) Pendidikan sosial, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. Dalam memegang kekuasaan untuk lembaga pendidikan hendaknya melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya dan tidak melakukan hal diluar itu seperti korupsi. Karena sejatinya pembaharuan pendidikan Islam menurut (Zuhairini, 2018) adalah pembentukan kepribadian kepada individu yang sesuai dengan ajaran Islam atau upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut (Abdurrahman, 2022) agar manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dapat menjalankan amanat yang telah diberikan dari sang pencipta, maka pendidikan Islam dimaknai secara rinci. Karena itu, keberadaan referensi atau sumber pendidikan Islam harus merupakan sumber utama Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Dari uraian di atas terlihat bahwa penelitian ini merujuk pada pemikiran K.H Ahmad Dahlan sebagai gerakan pembaharuan Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan saat ini banyak orang yang menyalahgunakan jabatan seperti kasus korupsi dalam pembangunan pendidikan di sekolah dan di universitas bahkan ada beberapa orang menahan dana dari pemerintah untuk program bagi anak-anak miskin. Hal inilah orang sekarang tidak takut dengan Allah SWT karena mereka tidak merujuk seperti pemikiran K.H Ahmad Dahlan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Padahal tujuan pendidikan Islam menurut (Hafidz, 2018) mewujudkan seorang mu'min yang takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, memperbaiki ibadahnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengembangan mutu pendidikan Islam menurut (Muhaimin, 2022) yaitu bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, meluas, dan tidak ada kata korupsi atas pemegang kekuasaan tertinggi. Pada penelitian terdahulu hanya fokus pada bagaimana memberantas korupsi dan tidak menekankan pada rujukan seperti pemikiran K.H Ahmad Dahlan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada penelitian ini fokus bagaimana peran pemikiran Muhammadiyah dalam memberantas korupsi dan apa yang menjadi penyebab korupsi itu terjadi terus menerus. Untuk persamaan yaitu sama-sama mencari solusi dalam memberantas korupsi di dunia pendidikan

Islam agar terjadi gerakan pembaharuan pendidikan Islam yang diinginkan sesuai dengan pemikiran K.H Ahmad Dahlan.

Teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu teori interaksi sosial. Dimana kita ketahui interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain yang saling mempengaruhi secara timbal balik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang termasuk dalam penelitian *library research*. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering disebut dengan studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan yang telah diteliti_. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut: Pertama, mengumpulkan bahan penelitian melalui jurnal penelitian berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, dan literatur lain yang mendukung judul penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Ketiga, membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian dikatakan tahap yang paling penting dan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik dijadikan sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Yusra, 2018) menjelaskan dalam penelitiannya tentang Muhammadiyah, bahwa awal berdirinya organisasi Muhammadiyah adalah dari sekian banyak faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah, ada empat factor yang utama. Pertama, ketidakbersihan dan campur aduk kehidupan agama Islam di Indonesia. Kedua, tidak efesiennya Lembaga Pendidikan islam di Indonesia. Ketiga, aktivitas misi-misi Khatolik dan Protestan. Keempat, sikap acuh tak acuh malah terkadang sikap merendahkan golongan intelegensia terhadap Islam.

Permasalahan korupsi di Indonesia dalam bidang pendidikan semakin memprihatinkan yang mengakibatkan masalah mutu pendidikan yang berakibat persebaran tidak merata. Secara umum menurut(Ackerman, 2022) korupsi adalah Tindakan perilaku yang menyalahgunakan sebagai kedudukan jabatan publik atau kekuasaan kepentingan pribadinya. Seperti yang sudah

kita ketahui, pada dasarnya korupsi itu terjadi jika ada pertemuan antara tiga faktor utama antara lain: niat, kesempatan dan kewenangan. Niat adalah unsur setiap tindak pidana yang lebih terkait dengan individu manusia, misalnya perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Sedangkan kesempatan lebih terkait dengan system yang ada. Sementara itu, kewenangan yang dimiliki seseorang akan secara langsung memperkuat kesempatan yang tersedia. Meskipun muncul niat dan terbuka kesempatan tetapi bila tidak diikuti oleh kewenangan, maka korupsi tidak akan terjadi (Nanang T. Puspito, 2019). Banyak bangunan yang tidak dibangun secara sempurna sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan pemerintah namun uang anggaran tersebut dimakan sendiri oleh pemegang kekuasaan. Oleh karena itu peran Muhammadiyah di era sekarang ini sangatlah penting, karena dengan organisasi yang tertata dan ada mulai dari tingkat ranting (kelurahan) sampai dengan pusat (nasional) tentu menjadi kekuatan yang dahsyat jika dimobilisir dengan baik dan diarahkan untuk bersama dan berjamaah melawan korupsi. Namun di kala itu Muhammadiyah juga mengalami kendala untuk memberantas korupsi Islam di Indonesia yang menjadi salah satu masih banyaknya kasus korupsi.

1. Peran pemikiran Muhammadiyah dalam perkembangan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia

Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan dan pendidikan yang berdiri pada awal abad ke-20M yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Desember 1912. Keuletan dan keinginannya yang kuat untuk mengajarkan pemahaman agama Islam yang dimiliki serta memperbarui pola pemahaman Islam tradisional telah menyulut keberaniannya untuk mendirikan suatu organisasi sendiri yang otonom. Semangatnya mendirikan suatu organisasi juga disebabkan karena Ahmad Dahlan sejak kecil sangat hobi berorganisasi. Sebelum mendirikan organisasi sendiri, Ahmad Dahlan pernah bergabung dengan Boedi Oetomo pada tahun 1909. Organisasi ini sangat ramai diperbincangkan di majalan sehingga semakin menarik minat Ahmad Dahlan yang hobi membaca untuk bergabung. (Hadikusumo, n.d.) Kemantaban Ahmad Dahlan untuk masuk dalam organisasi Jami'at Khair disebabkan karena organisasi ini merupakan organisasi Islam modern pertama yang sudah mempunyai AD/ART sehingga di mata Ahmad Dahlan organisasi ini sangat menakjubkan. Setelah Ahmad Dahlan mempelajari seluk beluk dua organisasi besar ini, timbullah pemikiran bahwa usaha perbaikan tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan orang lain.

Ide-ide pembaharuan Ahmad Dahlan dalam gerakan organisasi Muhammadiyah ini mempunyai karakter tersendiri sebagai gerakan sosial keagamaan. Muhammadiyah berupaya untuk memberantas bid'ah, khurafat dan Tahayul dengan tidak mendasar pada mazhab tertentu. Artinya organisasi Muhammadiyah bersifat inklusif dan progresif. Penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari pembaruan pemikiran Islam di Indonesia yang mulai muncul pada pendirian Muhammadiyah tahun 1912. Gerakan pembaharuan pendidikan yang menggunakan pola pendidikan nasional memberikan potret sebagai organisasi yang inklusif dan progresif. (Ahmad Tafsir, 2022) Dengan tidak melupakan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah yaitu: 1) Prinsip berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. 2) Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. 3) Prinsip integrasi ilmu pengetahuan. 4) Prinsip keberpihakan pada kaum dhu'afa. 5) Prinsip semangat pengabdian. 6) Prinsip Tajdid. 7) Prinsip demokrasi. Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan kaum Muslimin terletak pada perbaikan pendidikan.

Teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu teori interaksi sosial dimana kita ketahui bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik, antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Peran Muhammadiyah dalam melakukan pemberantasan korupsi yaitu melalui:

1. Dekonstruksi budaya yang melestarikan korupsi. Artinya, mengusir budaya komunalisme yang menjadi tolak ukur pemikiran para koruptor yang ingin secara instan begitu saja untuk mendapatkan uang yang tidak halal. Disinilah orang perlu dibimbing membangun budaya kritis dan akuntabilitas, sehingga tidak memberi ruang bagi lahirnya praktik korupsi. Orang itu akan berfikir panjang untuk melakukan korupsi karena menuntut akuntabilitas terhadap setiap jabatan/kewenangan yang diembannya
2. Masyarakat harus diberikan penjelasan secara terus menerus bahwa sebagian dari sikap mereka memiliki kecenderungan koruptif. Selain itu dilakukan suatu usaha yang lebih sistematis untuk melawan kecenderungan itu.
3. Melalui jalur pendidikan. Setiap pendidikan harus menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan bisa menyebarkan kepada peserta didik, sehingga sejak dini mereka memahami bahwa korupsi itu bertentangan dengan norma hukum maupun norma agama.
4. Membersihkan lembaga-lembaga pendidikan dari praktik-praktik korupsi, seperti pungutan berlebihan kepada orang tua murid dengan dalih sumbangan gedung, seragam,

dan sebagainya.

5. Melakukan pemahaman kepada orang tua murid, mahasiswa ketika diminta sumbangan yang tidak jelas ke pendidikan segera menolak dengan tegas
6. Mendorong para tokoh agama dan lembaga agama untuk mengeluarkan fatwa atau opini tentang korupsi, serta sanksi moral bagi para pelaku korupsi
7. Memilih pemimpin yang bersih. Karena seorang pemimpin dengan kekuasaannya menentukan baik dan buruknya kehidupan bangsa

Muhammadiyah dalam perkembangan pembaharuan pendidikan sangat berperan besar dalam mengatasi masalah keterbelakangan pendidikan, faktor ekonomi, budaya dan sosial seperti korupsi harus diberantas melalui rujukan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fenomena korupsi di bidang pendidikan dapat berakibatkan dampak negatif terhadap kualitas layanan pendidikan, yang dimana tokoh utama adalah pemegang kekuasaan di dalam pendidikan itu sendiri. Strategi orang yang melakukan korupsi yaitu dengan proyek wajib belajar yang tergantung pada tingkatan atau jenjang penyelenggara. Bahkan pungutan yang dilarang pada mahasiswa yang menerima uang KIP di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi seperti baru-baru ini terjadi pada Universitas di Palu. Oleh karena itu pemikiran Muhammadiyah sangat dibutuhkan dalam pemberantasan korupsi yang harus lebih ditekankan seperti halnya memberikan pengarahan kepada ortu agar tidak mudah terjebak dalam kata-kata ada biaya di luar sekolah. Menurut(Baskoro, 2021) Pemuda Muhammadiyah juga harus dibantu oleh masyarakat sekitar dalam masalah ini yang merupakan bentuk dari prinsip keterbukaan dalam Negara demokrasi yang jujur, benar, dan tidak diskriminatif. Sebaliknya masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan keluhan, kritik, atau saran tentang upaya pemberantasan korupsi yang dianggap bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut(Waluyo, 2014) Ormas dianggap wadah masyarakat yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan pihak yang netral serta tidak memiliki orientasi politik dengan harapan bisa memberikan kontribusi nyata dalam penvegahan korupsi. Masyarakat yang berkontribusi nyata dalam membantu menurut(Haris and Al-Fatih, 2020) akan diberi penghargaan dalam upaya menumbuhkan budaya anti korupsi yang bersifat terbuka dan dikampanyekan agar mendorong masyarakat lainnya dalam berkontribusi nyata.

2. Peran Muhammadiyah dalam mengembangkan Pendidikan Anti korupsi

Pendidikan adalah salah satu proses belajar dan penyesuaian individu- individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Suatu proses dimana satu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1977).

Mohammad Natsir dalam tulisannya *Idiologi Pendidikan Islam*, menyatakan pendidikan satu pimpinan jasmani dan rohani menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan interpretasi dari tiga kosa kata. Pertama yaitu *tarbiyah* yang cenderung dimaknai sebagai pendidikan yang bersifat pengasuhan dan pembinaan. Kedua *ta'dib* dimaknai pendidikan yang lebih terfokus pada moral (akhlaq al-karimah). Ketiga *ta'lim* diartikan sebagai pendidikan yang dapat menyucikan *qalb*, sehingga dengan mudah akan memperoleh hikmah atau kebijaksanaan (Budiman, 2001). Inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan mengacu kearah penyadaran manusia baik berupa kesadaran intelektual ataupun spiritual. Dampak dari keduanya adalah ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang mampu memperkuat iman dan amal bisa dikatakan sholih didasarkan pada ilmu dan iman.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan mampu menjadi upaya *preventif* baik berkembangnya sikap, perilaku dan budaya korupsi. Secara empiris jelas tidak cukup mengingat faktor tekanan sosial politik yang juga dapat mendistorsi peran normatif tersebut. Menurut (Dharma, 2003) secara umum tujuan pendidikan anti korupsi yaitu: (1) Pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya. (2) Perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi. (3) Pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditunjukkan untuk melawan korupsi. Manfaat dalam jangka panjang dapat menyumbang pada keberlangsungan Sistem Integrasi Nasional dan program anti korupsi. Dalam jangka pendek yaitu pembangunan kemauan politik bangsa Indonesia untuk memerangi korupsi (Kesuma, 2004). Dalam pandangan (suyanto, 2005) materi pendidikan anti korupsi di sekolah antara lain: (1) Apa korupsi itu. (2) Dimana korupsi itu. (3) Korupsi dan hak asasi manusia. (4) Memerangi korupsi. (5) Korupsi dan ekonomi pasar. (6) Korupsi dan hukum. (7)

Korupsi dan masyarakat demokrasi.

Pendidikan anti korupsi secara umum dikatakan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada siswa. Dalam pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan tiga domain yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan anti korupsi bisa membentuk

KESIMPULAN

Kemiskinan dan kebodohan yang terjadi di Indonesia samapai saat ini harus segera dihentikan. Korupsi adalah salah satu penyebab terjadinya kebodohan dan kemiskinan, maka harus dihentikan. Peran Muhammadiyah sebagai salah satu kekuatan harus tampil depan dalam upaya mengurangi tindak pidana yang berdampak dalam negara ini. Program anti korupsi yang dilakukan organisasi otonom Muhammadiyah ini diharapkan menjadi sumbangan bagi Indonesia keluar dari persoalan korupsi. Muhammadiyah juga menekankan bahwa setiap sikap atau perilaku harus berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. N. (2022). *Sumber ajaran pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah*.
- Ackerman, S. . (2022). *Corruption and Government Causes, Consequences, and Reform*. hlm 11, Cambridge University press.
- Ahmad Tafsir, D. (2022). *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Akbar, A. (2021). Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan islam di indonesia. *Pendidikan*, 5.
- Akmansyah, M. (2010). *AL- 485¶\$1 DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M. Akmansyah*.
- Baskoro, B. . (2021). *BUKU AJAR MATA KULIAH: HUKUM ACARA PIDANA LANJUT*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Budiman, M. N. (2001). *Pendidikan dalam prespektif Islam*.
- Dewantara. (1977). *pendidikan*. 4.
- Dharma. (2003). *Tujuan Pendidikan Anti Korupsi*.
- Hadikusumo, D. (n.d.). *Kristologi*. Yogyakarta.

- Hafidz, K. (2018). *Sikap Taqwa Kepada Allah*.
- Haris and Al-Fatih, S. (2020). *School of Instuition as An Education for Child to Prevent Corruption in Indonesia, TEST Engineering & Management*. pp. 11884-.
- Kesuma. (2004). *No Titl*.
- Lubis, S. A. (2007). Konseling Islami Kyai dan Pesantren. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam*, h. 169, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Muhaimin. (2022). *Urgensi Pendidikan dalam keberhasilan pengembangan pendidikan Islam*.
- Nanang T. Puspito. (2019). *Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi* (Vol. 20, Issue 7).
- Nasution, J. E. (2021). *Kurikulum PAI di Dalam Pusaran Revolusi Industri 4.0 dan Implementasinya dalam Pembelajaran, Prosiding Seminar Nasional : Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kuantan Singini*. hlm 19, 17-18 Desember.
- Nizar, S. M. (2019). *Contempory issues of Islamic Education*.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm 276-27, Jakarta: Kalam Mulia.
- suyanto. (2005). *Pendidikan Anti Korupsi*.
- Waluyo, B. (2014). OPTIMALISASI PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA. *Jurnal Yuridis*, pp. 169-18(1(2)).
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>
- Zuhairini. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.